



PENERAPAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Agustin Hanivia Cindy^{1*}, Viana Putri Aisyah²
^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: agustincindy@unesa.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i2.308>

Sections Info

Article history:

Submitted: 24 May 2024
Final Revised: 17 July 2024
Accepted: 27 July 2024
Published: 19 August 2024

Keywords:

Implementation
Management
Learners
Senior High School



ABSTRACT

Learner management can function as a platform that promotes growth, quality, and achievement in educational institutions. Students are effectively supervised and controlled to ensure that educational institutions can accurately assess the progress of students' achievements. Student management is the administrative process that encompasses all actions related to students, starting from their enrollment in school until their graduation. This process involves many tasks such as coaching, planning, evaluation, and transfer. The objective of this study is to ascertain the administrative procedures involved in managing high school students. The study methodology employed is descriptive qualitative, utilizing a phenomenon-oriented research technique. The research employs data gathering approaches such as observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that nearly all schools have successfully implemented student management systems that are tailored to the unique characteristics of each school. The student management process encompasses several tasks such as student planning, student acceptance and selection, student grouping, attendance and absence management, student evaluation, extracurricular activities and OSIS, management of student transfers and dropouts, as well as handling graduates and alumni.

ABSTRAK

Manajemen peserta didik dapat berfungsi sebagai platform yang mendorong pertumbuhan, kualitas, dan prestasi di lembaga pendidikan. Siswa diawasi dan dikendalikan secara efektif untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat menilai kemajuan prestasi siswa secara akurat. Pengelolaan siswa adalah proses administrasi yang mencakup segala tindakan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari pendaftaran sekolah hingga kelulusan. Proses ini melibatkan banyak tugas seperti pembinaan, perencanaan, evaluasi, dan transfer. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur administratif yang terlibat dalam pengelolaan siswa sekolah menengah. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian berorientasi fenomena. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hampir semua sekolah telah berhasil menerapkan sistem manajemen siswa yang disesuaikan dengan karakteristik unik masing-masing sekolah. Proses pengelolaan kemahasiswaan meliputi beberapa tugas seperti perencanaan kemahasiswaan, penerimaan dan seleksi mahasiswa, pengelompokan mahasiswa, pengelolaan kehadiran dan ketidakhadiran, evaluasi kemahasiswaan, kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS, pengelolaan perpindahan dan putus sekolah mahasiswa, serta penanganan lulusan dan alumni.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Peserta Didik, Sekolah Menengah Atas

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional adalah menumbuhkan keterampilan dan membentuk nilai-nilai serta budaya bangsa yang terhormat, dengan tujuan mendidik warga negaranya menjadi individu yang mempunyai keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Yang Maha Kuasa, mempunyai akhlak mulia, menjaga kesehatan, memiliki pengetahuan, menunjukkan kemampuan dan kreativitas, serta merupakan pemikir mandiri. Selain itu, Pendidikan Nasional bertujuan untuk menumbuhkan prinsip-prinsip demokrasi dan mendorong kewarganegaraan yang bertanggung jawab.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mencakup berbagai karakteristik yang saling berhubungan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan potensi peserta didik selama proses pembelajaran (Minsih *et al.*, 2019). Mahasiswa memegang peranan penting dalam proses transformasi dan internalisasi. Bahan-bahan tersebut dianggap sebagai "bahan mentah" dan relevansinya terletak pada kemampuannya dalam memberikan kontribusi terhadap keberhasilan proses (Ramli, 2015). Siswa merupakan makhluk unik dengan berbagai kepribadian yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana ia berada (Ramayulis & Nizar, 2010). Siswa merupakan unsur penting dalam pendidikan, karena proses pendidikan tidak dapat terlaksana tanpa mereka. Untuk menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik, sekolah harus membangun suatu sistem pengelolaan peserta didik, dimana peserta didik dibimbing dan diawasi dengan baik.

Kehadiran siswa di sekolah/madrasah sangatlah penting karena mereka mempunyai peran ganda, baik sebagai penerima maupun peserta dalam perolehan dan pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Pencapaian keberhasilan pendidikan akan sangat bergantung pada pengembangan kapasitas fisik, intelektual, sosial, emosional, dan psikologis siswa. Untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan siswa selaras dengan tujuan pendidikan, diperlukan pengelolaan siswa yang efektif (Diantoro, 2018). Pengelolaan siswa merupakan suatu proses menyeluruh dan berkelanjutan yang dirancang untuk memfasilitasi keberhasilan dan efisiensi partisipasi siswa dalam pembelajaran (Daryanto, 2013). Manajemen siswa adalah layanan komprehensif yang mengawasi dan mendukung siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini mencakup tugas-tugas seperti pengenalan siswa, pendaftaran, dan layanan individual yang bertujuan untuk mendorong pengembangan kemampuan, minat, dan persyaratan mereka secara keseluruhan hingga mereka mencapai kematangan dalam perjalanan pendidikan mereka. Manajemen siswa mengacu pada pengorganisasian dan koordinasi sistematis seluruh kegiatan yang berkaitan dengan siswa, termasuk kedatangan mereka di sekolah dan keberangkatan dari sekolah (Kristiawan, 2017; Nur Baiti dkk., 2021).

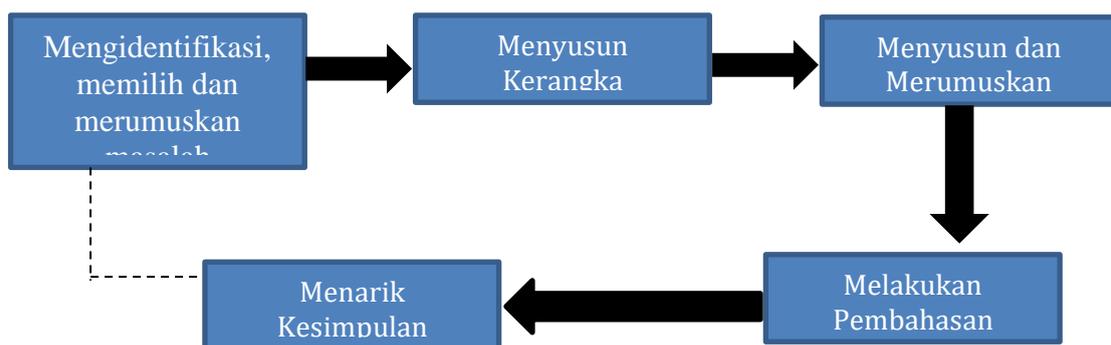
Manajemen siswa mengacu pada seperangkat aturan dan kebijakan yang mengatur siswa sejak mereka mendaftar di sekolah hingga mereka menyelesaikan studinya, termasuk statusnya sebagai alumni (Troisi, 2015). Pengelolaan siswa di lingkungan sekolah dan universitas memegang posisi penting karena siswa adalah titik fokusnya (Shodiq, 2019; Wilkinson & Brooks, 2018). Pengelolaan siswa mencakup lebih dari sekedar pengumpulan informasi siswa; itu mencakup berbagai aspek yang berupaya memfasilitasi perkembangan pendidikan siswa di lingkungan sekolah. Tujuan dari manajemen kemahasiswaan adalah untuk secara efektif mengawasi seluruh aspek kemahasiswaan untuk menjamin kelancaran, konsistensi, dan terorganisir pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2014). Mengenai pengelolaan kemahasiswaan. Kegiatan siswa secara teratur akan diselenggarakan untuk berkontribusi aktif terhadap pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan, yang mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Pengelolaan peserta didik meliputi serangkaian tahapan yang meliputi: 1) pengkajian

kebutuhan peserta didik; 2) merekrut mahasiswa; 3) menyeleksi siswa; 4) orientasi siswa; 5) menempatkan siswa; 6) pembinaan dan pengembangan peserta didik; 7) pencatatan dan pelaporan; dan 8) pengelolaan lulusan dan alumni (Machali & Hidayat, 2016). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji manajemen siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan sepenuhnya kemampuan siswa, sangatlah penting untuk mengelola manajemen mereka secara efektif dengan mempertimbangkan secara cermat ide-ide dan metodologi yang terlibat.

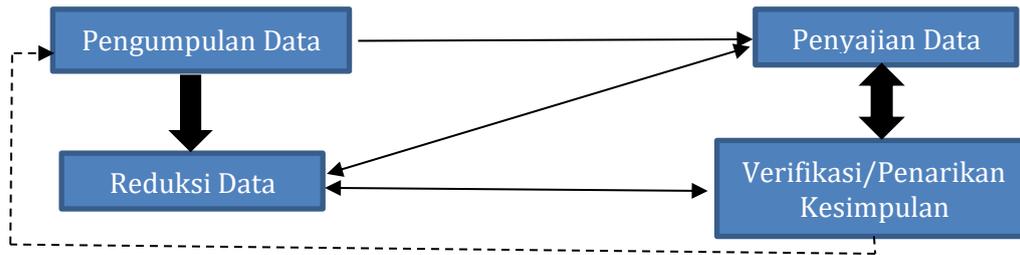
METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan saat ini. Menurut (Sugiyono (2019)), metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk mempelajari karakteristik benda-benda alam. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan penting sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi (menggabungkan beberapa metode), analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif, dan diperoleh hasil yang sesuai. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penafsiran makna dibandingkan penciptaan generalisasi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Yogyakarta, SMA De Britto Yogyakarta, SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, dan SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntlan Magelang. Individu yang berperan sebagai penyedia data dan fokus penelitian ini adalah pendidik, kepala sekolah, dan asisten kepala sekolah.



Gambar 1 Langkah-Langkah dalam Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif

Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dinilai dengan triangulasi, yaitu metode yang melibatkan pemeriksaan silang data dari banyak sumber dengan menggunakan pendekatan berbeda dan pada waktu berbeda. Memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan metodologi yang berbeda-beda, dan selanjutnya melakukan validasi data pada interval yang berbeda (Moleong, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menilai kredibilitas data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Selain itu, mereka menggunakan metode triangulasi untuk memperoleh data serupa melalui beragam teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap identifikasi data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 2 Langkah-Langkah dalam Pengumpulan Data dalam Kualitatif Deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. SMA Negeri 1 Yogyakarta

Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan siswa dalam konteks ini mengacu pada proses penentuan penerimaan siswa tahunan di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Sekolah menggunakan peramalan untuk menghasilkan perkiraan awal dengan mengantisipasi kejadian di masa depan sambil mengatasi masalah ini. Selain itu mendata jumlah setiap peserta didik di tiap-tiap kelas, agar tidak terjadi *over* kapasitas baik di sekolah maupun masing-masing kelas. Di SMA Negeri 1 Yogyakarta terdapat 885 peserta didik dalam satu rombongan belajar yang terdiri 10 kelas yang antara lain adalah kelas IPA, IPS, kelas reguler, kelas OSN, kelas riset dan kelas internasional. Saat mempersiapkan siswa, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran sekolah, ukuran setiap kelas, ukuran optimal suatu kelas, rata-rata ukuran kelas, rasio siswa dan guru, dan kapasitas kedua sekolah. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa kelas-kelas tersebut efektif.

Penerimaan dan Penyeleksian Peserta Didik

Sistem penerimaan dan penyeleksian peserta didik di SMA Negeri 1 Yogyakarta ini menggunakan sistem seleksi memakai NEM (Danem). Sistem seleksi menggunakan NEM tersebut memudahkan peserta didik untuk mengetahui apakah mereka dapat diterima di sekolah tersebut apa tidak, karena nilai peserta didik tersebut akan dirangking untuk menentukan diterima apa tidaknya. Hanya individu yang telah mencapai peringkat yang telah ditentukan sebelumnya yang akan diberikan izin masuk ke institusi tersebut. Dalam penataan ini, daya tampung sekolah akan ditentukan oleh sekolah sebelumnya. Namun penerimaan calon mahasiswa bergantung pada jumlah calon mahasiswa yang mendaftar atau memilih jurusan yang diinginkan. Dengan meningkatnya jumlah pendaftaran dan/atau peminat, maka tingkat persaingan pun semakin ketat.

Pengelompokan Peserta Didik

Kategorisasi di SMA Negeri 1 Yogyakarta ditentukan oleh bakat siswa, yang masing-masing kategori disesuaikan dengan kemampuan dan minat masing-masing. di SMA Negeri 1 Yogyakarta ada pengelompokan kelas pengayaan yang diantara peserta didiknya tersebut memiliki IQ minimal 130 yang dikelompokkan dalam satu kelas. Peserta didik tersebut diseleksi dengan test psikologi, IQ, kreativitas, komitmen dan akademik (bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika, fisika dan biologi) serta dukungan dari orang tua dan pernyataan minat dari peserta didik tersebut. Selain itu ada kelas OSN yang dikelompokkan dalam 2 kelas, kelas OSN dan riset ini ada jam tambahan pada jam ke-9. Kelas riset dikelompokkan dalam 1 kelas,

kelas internasional dikelompokkan dalam 1 kelas dan kelas reguler yang terdiri dari kelas IPA 9 kelas dan kelas IPS 1 kelas pada 10 rombongan belajar. Pada SMA Negeri 1 Yogyakarta ini dikelompokkan berdasarkan jenis pengelompokan minat, penelitian dan kombinasi.

Mengatur Kehadiran, Ketidakhadiran dan Evaluasi Peserta Didik

Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di SMA Negeri 1 Yogyakarta telah diperjelas pada tata tertib di sekolah yang berdasarkan pada poin yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Untuk mengantisipasi ketidakhadiran peserta didik dan pembinaan disiplin peserta didik dilakukan dan dipantau terus menerus oleh kepala sekolah maupun wali kelas serta bekerjasama dengan guru BK dan orangtua peserta didik. Ketidakhadiran peserta didik juga akan berpengaruh pada evaluasi peserta didik pada setiap akhir kegiatan proses belajar mengajar. Apakah peserta didik tersebut akan naik kelas atau tinggal kelas karena disesuaikan dengan evaluasi belajar peserta didik tersebut dengan tidak kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Evaluasi belajar memberikan penilaian pada setiap kinerja peserta didik di sekolah baik secara kelompok maupun individu.

Mengatur Peserta Didik yang Mutasi dan Drop Out

Mutasi perlu dicegah, agar terdapat kesinambungan pengetahuan peserta didik yang diterima di sekolah sebelumnya dengan kelanjutannya. Oleh karenanya, izin mutasi hendaknya diberikan jika disertai dengan alasan yang dapat diterima dan bertujuan untuk perkembangan peserta didik itu sendiri. Semaksimal mungkin, mutasi peserta didik yang bersifat eksternal haruslah dikurangi agar peserta didik dapat mempertahankan prestasi di sekolah tersebut. Perpindahan peserta didik kebanyakan dari luar SMA Negeri 1 Yogyakarta, karena peserta didik ingin bersaing pada bidang intelektual maupun prestasi, bakat dan minat dari peserta didik itu sendiri. Sementara itu *drop out* di SMA Negeri 1 Yogyakarta diminimalisir agar peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan 9 tahun.

Kelulusan dan Alumni

Kelulusan merupakan pengakuan akan segala keberhasilan yang diperoleh peserta didik selama menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Mahasiswa dianggap berhasil menyelesaikan studinya apabila memenuhi persyaratan program studi dan mencapai nilai minimal yang ditentukan oleh kriteria kelulusan yang ditetapkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan terkait. Alumni adalah mantan siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta yang berhasil menyelesaikan studinya dan memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah. Di SMA Negeri 1 Yogyakarta, alumni dibagi menjadi tiga kelompok besar, sebagai berikut:

- a. KATY (Keluarga Alumni Teladan Yogyakarta), Peran utama alumni ini adalah mengawal dan mengelola sumber daya alumni demi kemajuan almamater;
- b. KSAI Al Uswah (Kelompok Studi dan Amaliyah Islam), Tujuan utama dari ikatan alumni ini adalah untuk terlibat dalam kegiatan dakwah Islam di kalangan alumni dan almamater.
- c. Rohkat-Rohkris Teladan, Peran utama himpunan alumni ini adalah mengawal dan mengelola sumber daya alumni demi kemajuan almamater. Selain itu, ia mengatur acara-acara seperti retreat, refleksi, dan misa.

2. SMA de Britto Yogyakarta Perencanaan Peserta Didik

Sekolah Menengah De Britto mengadakan sensus sekolah pada saat perencanaan siswa

untuk memastikan jumlah siswa yang akan diterima pada setiap awal tahun ajaran. Sensus sekolah merupakan komponen integral dari proses perencanaan strategis dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, ketika menyusun strategi untuk anak-anak, mulai dari tahap prediksi hingga pendanaan sekolah, sangat penting untuk mengandalkan data yang diperoleh dari sensus sekolah. Selain melakukan sensus sekolah penjangkaran calon peserta didik baru dilakukan melalui sosial media, website sekolah, promosi pada anak mantan alumni SMA de Britto, kakak-kakak kelas alumni SMA de Britto, kesaksian pada calon peserta didik itu sendiri, informasi dari telinga ke telinga.

Penerimaan, Penyeleksian, dan Orientasi Peserta Didik

Penerimaan dan penyeleksian di SMA de Britto dilakukan sejak bulan November sampai dengan Maret. Seleksi tersebut dilaksanakan melalui test akademik maupun non akademik dan dilakukan melalui *online* dan juga manual. Berkas pendaftaran calon peserta didik di kirim sampai pada bulan Maret. Penerimaan dan penyeleksian dilaksanakan melalui jalur prestasi dan jalur reguler. Jalur prestasi dilaksanakan tidak menggunakan test kognitif, tetapi pelaksanaannya pada test IQ dan psikotest. Sedangkan jalur reguler ditempuh melalui test kognitif, psikotest, wawancara dan test kebugaran serta tidak mengacu pada nilai Danem. Jika calon peserta didik tersebut sudah dinyatakan lulus pada masing-masing jalur tersebut, test selanjutnya adalah test bebas narkoba. Seleksi di SMA de Britto dilaksanakan dengan sistem gugur, apabila salah satu test tersebut tidak lolos maka calon peserta didik tersebut tidak bisa mengikuti pada tahapan test selanjutnya. Apabila calon peserta didik tersebut sudah lolos sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan oleh SMA de Britto, maka test selanjutnya adalah test penjurusan di SMA de Britto. Di SMA de Britto terdapat tiga jurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Setelah dinyatakan lolos pada tahapan seleksi, pada bulan juni peserta didik mengikuti orientasi peserta didik baru yang didampingi oleh presidium dan pamong. Dalam orientasi ini bertujuan yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk memastikan bahwa siswa memahami dan mematuhi semua peraturan yang berlaku di SMA De Britto.
2. Untuk memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam program-program yang diselenggarakan di SMA De Britto;
3. Untuk memastikan siswa cukup siap menghadapi lingkungan barunya baik secara fisik maupun kognitif, menumbuhkan rasa kesejahteraan emosional sangatlah penting. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan merasakan rasa memiliki di sekolah.

Pengelompokan Peserta Didik

Di SMA De Britto, siswa dikelompokkan berdasarkan nilai ujian dan minat individu. Di SMA de Britto pengelompokan peserta didik ada tiga penjurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Pada kelas X terdapat 7 kelas, kelas XI 9 kelas yaitu 5 kelas IPA, 3 kelas IPS dan 1 kelas Bahasa dan kelas XII terdapat 9 kelas yaitu 5 kelas IPA, 3 kelas IPS dan 1 kelas Bahasa. Untuk kelas X kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 sedangkan kelas XI-XII kurikulum KTSP 2006. Total jumlah rombongan belajar di SMA de Britto berjumlah 687 peserta didik.

Mengatur Kehadiran, Ketidakhadiran, dan Evaluasi Peserta Didik

Mengatur kehadiran, ketidakhadiran serta kedisiplinan peserta didik di SMA de Britto merupakan hal yang utama pada sistem kedisiplinan peserta didik. Hal tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik, karena selain sikap

kebebasan yang diterapkan di sekolah ini kedisiplinan juga hal utama dalam menyelesaikan tanggungjawab sebagai pelajar di sekolah ini dan tanggungjawab pada Tuhan Yang Maha Esa. Pengaturan kehadiran dan tidak kehadiran peserta didik dipantau langsung oleh pamong dan guru BK di SMA de Britto, selain pemantauan dari presensi kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik penanganan pada peserta didik yang terlambat juga merupakan hal utama pada sekolah ini. Apabila peserta didik terlambat masuk sekolah penanganan awal dilakukan oleh guru piket dan sub pamong, jika jumlah keterlambatan 3 kali maka akan diberikan surat peringatan dan apabila keterlambatan tersebut sampai 6 kali maka pihak sekolah akan meninjau kembali mengapa peserta didik itu sering terlambat dan akan menelpon serta memberitahu kepada orang tua untuk memberikan arahan pada anak tersebut serta memberikan pertanggungjawaban kepada pihak sekolah. Jika setelah pemberitahuan kepada orangtua tersebut, peserta didik masih terlambat maka peserta didik tersebut akan dikeluarkan dari SMA de Britto. Penanganan peserta didik yang melanggar kedisiplinan serta ketidakhadiran di sekolah dilakukan oleh pamong dan dibantu oleh wali kelas serta guru BK. Evaluasi peserta didik dilakukan melalui nilai raport dan kedisiplinan mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu guru BK mengadakan bimbingan intens dengan peserta didik mengenai nilai raport, pertemuan tersebut dilaksanakan pada setiap hari selasa dan ada juga jam perwalian yang dilaksanakan pada jam ke 6 pada hari jumat. Selain membahas tentang nilai raport setiap peserta didik dan perkembangan belajar di sekolah, jam perwalian tersebut dilaksanakan dengan pembahasan tema pertemuan yang telah dijadwalkan oleh pamong (waka kesiswaan). Setiap anak di SMA de Britto diwajibkan mengikuti dua ekstrakurikuler, yang pertama ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Ekstrakurikuler dilaksanakan seminggu dua kali, ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembentukan evaluasi peserta didik di sekolah, karena apabila peserta didik tiga kali tidak masuk tanpa izin akan menentukan naik dan tidak naiknya peserta didik untuk jenjang selanjutnya.

Mengatur Peserta Didik yang Mutasi dan *Drop Out*

Perpindahan peserta didik yang dimaksudkan adalah perpindahan peserta didik dari SMA de Britto ke lembaga pendidikan lain. Sedangkan de Britto tidak menerima peserta didik pindahan dari sekolah lain, karena pada prinsipnya peserta didik de Britto di mulai sejak awal pada kelas X. Perpindahan terjadi karena kemauan para peserta didik sendiri atau karena pelanggaran disiplin sebagai bentuk hukuman yang paling berat. Sejak awal berdirinya sekolah sampai saat ini, para peserta didik pindahan de Britto pasti diterima di sekolah lain. Hal ini karena kemampuan akademis yang tinggi dan juga mempunyai karakter yang terdidik.

Kelulusan dan Alumni

Kelulusan merupakan pengakuan dan pernyataan dari lembaga de Britto dan pemerintah dalam hal ini Dinas Kependidikan, atas sebuah prestasi yang diraih oleh peserta didik. Kelulusan ditandai dengan adanya ijazah atau STTB yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sejauh ini sekolah de Britto selalu mendapat predikat terbaik bersama beberapa sekolah lain di Yogyakarta. Dengan demikian tingkat kelulusan melampaui standart. Sedangkan hubungan dengan alumni untuk Kolese de Britto memiliki komunitas yang mewadahi alumni di seluruh dunia. Selain berkomunikasi lewat mailing list (debritto-net@yahoogroups.com), paraalumni juga menyelenggarakan banyak kegiatan di berbagai kota misalnya memancing bersama di Selat Sunda, membangun Komite Beasiswa, menyelenggarakan training dan seminar, membuat konser musik amal, makan bersama

rutin, komunitas meditasi/komedi, dll. Organisasi ini memiliki kepengurusan yang dipilih setiap tiga tahun. Setiap tanggal 27 Desember diadakan kegiatan temu reuni bernama MPK/Manuk Pulang Kandang. Twitter resmi alumni: @DeBrittoAlumni. Masih terjalinnya komunikasi antar alumni adalah perwujudan dari syair lagu Mars de Britto: "Ayolah putra SMA de Britto kuatkanlah hubunganmu, selalu tetap bersatu dengan semua kawanmu, meskipun terpecah di kelak kemudian waktu..." Pada tahun 2008 diadakan pesta Lustrum 60 tahun Kolese de Britto dan akan dirayakan kembali pada usia 70 tahun pada tahun 2018. Jaringan presidum dan alumni SMA de Britto terjaga dengan baik dan ada kepengurusan setiap daerah untuk tetap menjaga hubungan dengan baik serta memberikan beasiswa kepada peserta didik yang kurang mampu dan berprestasi.

3. SMA Stella Duce 1 Yogyakarta Perencanaan Peserta Didik

Sekolah Menengah Stella Duce secara konsisten menyusun strategi jumlah siswa yang diterima setiap tahun. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan ruangan dan juga demi efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu dibuat pendataan calon peserta didik yang benar-benar memenuhi persyaratan yang dapat diterima di lembaga ini. Sejauh ini kebanyakan peserta didik masuk berasal dari wilayah Yogyakarta. Sedikit sekali peserta didik yang berasal dari luar Yogyakarta.

Penerimaan, Penyeleksian, dan Orientasi Peserta Didik

Stella Duce High School menawarkan dua pilihan untuk penerimaan siswa: jalur akademik dan jalur prestasi non-akademik. Penerimaan dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Januari. Dan pengumuman di bulan Februari sedangkan untuk wawancara calon peserta didik dan orangtua peserta didik pada bulan Februari. Proses seleksi jalur prestasi meliputi penilaian raport, prestasi akademik atau non akademik (didukung dokumentasi), dan kuota minat yang dipilih peserta didik baru. Dalam keadaan berikut:

1. Jalur prestasi

a. Akademik

- 1) MIPA : Nilai Sains dan Matematika harus minimal 80 pada kedua semester, dan semua mata pelajaran lainnya harus diselesaikan pada setiap semester.
- 2) IPS : Nilai mata pelajaran IPS dan Matematika harus minimal 80 pada setiap dua semester, sedangkan nilai mata pelajaran lainnya harus tuntas pada setiap semester.
- 3) BB : Nilai B. Indo dan B. Bahasa Inggris sama-sama minimal 80. Nilai tersebut dicapai masing-masing dalam dua semester, bersamaan dengan selesainya nilai mata pelajaran lainnya.

b. Non Akademik

Sebagai pertimbangan, pelamar harus pernah meraih Juara 1 hingga Juara 3 tingkat internasional pada kompetisi MIPA dan IPS, Juara 1 tingkat nasional, dan telah diakui sebagai Pemain Paling Berharga pada kejuaraan bola basket nasional atau provinsi. Selain itu, mereka harus pernah menjadi anggota tim bola basket provinsi dan mempertahankan nilai minimal 75 di semua mata pelajaran setiap semester.

2. Jalur Tes Gelombang 1 dan 2

Nilai tes seleksi masuk sesuai peminatan yang dipilih dan kuota peminatan yang dipilih calon peserta didik baru:

Bahan Tes Seleksi Masuk

- a. MIPA : IPA dan Matematika

- b. IPS : IPS dan Matematika
- c. BB : Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Apabila calon peserta didik telah melewati tahap seleksi, maka peserta didik yang diterima akan melakukan orientasi peserta didik baru selama dua minggu. Tujuan orientasi ini adalah untuk memperkenalkan kepada peserta didik baru untuk mengerti segala proses dan mekanisme pembelajaran pada lembaga bersangkutan.

Pengelompokan Peserta Didik

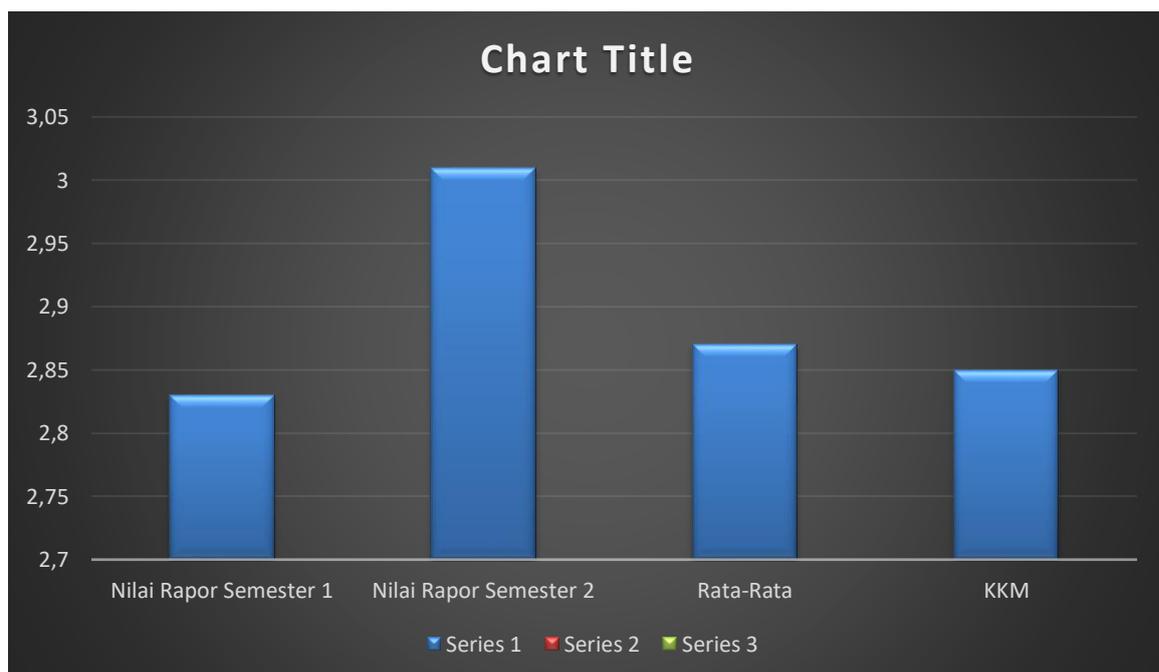
Pengelompokan peserta didik langsung memilih pada peminatan sejak seleksi awal. Di SMA Stella Duce rombongan belajar ada 8 kelas yang meliputi sebagai berikut:

- a. MIPA : 4 kelas (kapasitas 140 siswi)
- b. IPS : 3 kelas (kapasitas 105 siswi)
- c. BB : 1 kelas (kapasitas 35 siswi)

Jumlah kelompok belajar untuk setiap kelas minat dapat bervariasi berdasarkan preferensi calon siswa. Selain itu peserta didik dapat memilih lintas minat pada masing-masing penjurusan. Misalnya peminatan MIPA yang terdiri dari mata pelajaran ekonomi dan bahasa dan sastra inggris, peminatan IPS yang terdiri dari mata pelajaran biologi dan bahasan dan sastra inggris, peminatan bahasan dan budaya yang terdiri dari mata pelajaran bahasa dan sastra jerman dan biologi.

Mengatur Kehadiran, Ketidakhadiran, dan Evaluasi Peserta Didik

Kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik diatur dalam peraturan dan tata tertib umum siswi SMA Stella Duce. Kehadiran dan ketidakhadiran siswi meliputi peraturan masuk sekolah, proses belajar mengajar, pakaian seragam, asesoris dan tata rias rambut, kendaraan dan tempat parkir, kamar kecil, gedung, mebeller dan halaman sekolah, tertib dan disiplin bermasyarakat, izin sekolah dan sanksi. Evaluasi peserta didik di SMA Stella Duce ditentukan pada pedoman penilaian, yaitu pada aspek pengetahuan dan keterampilan, aspek sikap spiritual dan sosial, perpindahan kelas peminatan, raport semester, kenaikan kelas dan kelulusan.



Gambar 3 Grafik Nilai Rerata Semester 1 dan Semester 2

Mengatur Peserta Didik yang Mutasi dan Drop Out

Perpindahan peserta didik juga perlu mendapat perhatian. Hampir jarang SMA Stella Duce menerima peserta didik pindahan karena lembaga ini sangat menekankan kualitas dari setiap peserta didik. Kalaupun menerima peserta didik pindahan maka dibuat persyaratan-persyaratan tertentu termasuk satu bulan awal merupakan tahap percobaan bagi peserta didik pindahan. Sedangkan peserta didik yang pindah dari SMA Stella Duce ke sekolah lain kebanyakan karena gagal bersaing dalam kajian intelektual karena standar yang digunakan sangat tinggi.

Kelulusan dan Alumni

Kelulusan adalah tahap akhir dari setiap proses pendampingan dan pembelajaran. peserta didik yang dinyatakan lulus adalah peserta didik yang benar-benar memperoleh nilai sesuai dengan standart-standart baik pada tingkat sekolah maupun pada tingkat kedinasan. Yang tidak mencapai standart minimum kelulusan maka peserta didik bersangkutan dinyatakan tidak lulus. Sedangkan alumni adalah wadah perhimpunan mantan peserta didik yang sangat kuat memberikan dukungan kepada lembaga pendidikan ini. Hampir senada dengan SMA de Britoo, alumni SMA Stella Duce juga memberikan sumbangsih yang kuat untuk kemajuan dan perkembangan sekolah baik melalui promosi sekolah, donatur, wadah pencinta tarakanita dan lain sebagainya.

4. SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan kesiswaan meliputi semua hal yang berkaitan dengan kesiswaan yang direncanakan oleh wakasek kesiswaan bersama dengan para staf kesiswaan untuk jangka waktu satu tahun. Perencanaan siswa melibatkan penyelesaian sensus sekolah untuk memastikan jumlah siswa yang akan diterima pada awal tahun ajaran. Pendataan calon peserta didik merupakan elemen krusial dalam dunia pendidikan karena berdampak langsung pada proses pengambilan keputusan penerimaan peserta didik. Proses penerimaan mahasiswa baru senantiasa mempertimbangkan keadaan kamar dan fasilitas asrama. Saat ini, Sekolah Menengah Van Lith menerima total 200 siswa baru setiap tahunnya, dengan distribusi merata 100 perempuan dan 100 laki-laki. Selain menilai ketersediaan ruang sekolah, kami juga memperhitungkan kapasitas asrama yang dibatasi hanya mampu menampung 100 calon siswa baru saja.

Penerimaan, Penyeleksian, dan Orientasi Peserta Didik

Penerimaan peserta didik baru di SMA Van Lith dilakukan setelah melawati tahap pendaftaran secara online dan seleksi berkas yang dikirim ke SMA Van Lith secara manual. Juga dilakukan test secara tertulis dan wawancara yang diakomodir oleh panitia penerimaan peserta didik baru. Setelah seleksi dilakukan akan segera mungkin diumumkan calon peserta didik yang diterima melalui web. Penerimaan peserta didik baru dilaksanakan pada bulan oktober, mekanisme PPDB dilakukan pada jalur online dan jalur okline. Seleksi peserta didik dilaksanakan pada bulan januari, yang meliputi sistem seleksi TPA, mata pelajaran, wawancara dan fisik. Seleksi tersebut bersifat sistem gugur. Selain itu calon peserta didik harus mendapatkan surat pemandian dari gereja katolik. Calon peserta didik yang diterima sebelum melakukan KBM secara normal mesti melewati tahap orientasi peserta didik baru yang di lembaga Van Lith dikenal dengan istilah OASE. OASE memberikan pengajaran tentang kehidupan asrama, sekolah, norma perilaku, dan barisan di bawah bimbingan pejabat

Akademi Militer. Siswa diperkenalkan dengan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pembangunan. Banyak individu berkontribusi terhadap perkembangan generasi berikutnya. Para Sahabat, Kakak, Adik, Ayah, Alumni, dan Praktisi dari berbagai disiplin ilmu seperti Dosen dan Dokter, serta FKMPP (Forum Komunikasi Mitra Peduli Pendidikan) yang biasa disebut Komite Sekolah. Ada keinginan umum agar Van Lith berkembang.

5. SMA Van Lith Memardi Kartika Bangsa.

Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan dan penjurusan di SMA Van Lith dilaksanakan pada pertengahan semester, peserta didik diperkenalkan pada mata pelajaran umum selama tiga bulan sebelum memasuki penjurusan disana. Hasil UTS nantinya akan dibuat pedoman sebagai penjurusan peserta didik. Kelas X ada 6 kelas, sedangkan kelas XI-XII ada 5 kelas, yaitu IPA 3 dan IPS 2.

Mengatur Kehadiran, Ketidakhadiran, dan Evaluasi Peserta Didik

Pembinaan disiplin peserta didik sangatlah mungkin dilakukan dengan baik karena antara sekolah dan asrama mempunyai arah dan tujuan yang sama. Sistem pembinaan berkelanjutan ini memberikan kemudahan kepada pihak pembina dalam hal ini guru dan pegawai untuk mengawasi kedisiplinan peserta didik. Peserta didik yang tidak mengikuti aturan dengan baik akan dikeluarkan dari sekolah atau asrama. Sekolah yang mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal di asrama memberikan kemudahan dalam pengawasan sekaligus memberikan kesadaran akan potensi diri dalam diri setiap peserta didik jauh lebih baik dari sekolah-sekolah lainnya. Pelanggaran terhadap disiplin di sekolah akan ditindaklanjuti di asrama, begitupun sebaliknya. Apabila sekolah mengeluarkan peserta didik karena melakukan pelanggaran maka secara otomatis peserta didik bersangkutan harus dikeluarkan dari asrama. Atau apabila peserta didik melakukan pelanggaran di asrama dan dikeluarkan maka secara otomatis peserta didik bersangkutan harus keluar dari sekolah. Jadi tingkat ketergantungan antara sekolah dan asrama sangat tinggi. Evaluasi kegiatan peserta didik mencakup sekolah dan asrama. Baik sekolah maupun asrama mempunyai keterkaitan yang kuat. Seperti biasanya evaluasi kegiatan dilaksanakan setiap akhir dari kegiatan. Hal ini dilakukan untuk melihat keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Evaluasi juga menjadi titik acuan ke depan dalam arti bahwa ketika kegiatan yang sama dilakukan pada masa mendatang tentu hal-hal yang menjadi kendala bisa diatasi sebelumnya. Evaluasi biasanya dilakukan untuk melihat kesenjangan antara perencanaan dengan pelaksanaan. Evaluasi belajar peserta didik dilihat dari nilai raport, nilai mid dan nilai semester, nilai harian serta nilai keseharian dari asrama di SMA Van Lith.

Mengatur Peserta Didik yang Mutasi dan Drop Out

Perpindahan siswa diperbolehkan secara eksklusif dari Sekolah Menengah Van Lith ke institusi pendidikan lain. Saat ini SMA Van Lith tidak menerima siswa pindahan karena sedang dalam proses pembinaan siswa dari kelas X ke kelas XII. Hal ini disebabkan pengabdian lama SMA Van Lith. Jika seorang siswa berulang kali melanggar peraturan sekolah dan menerima tiga surat peringatan, dia akan dikeluarkan dari sekolah dan asrama. Demikian pula, jika seorang siswa menerima surat disiplin pada tiga kesempatan terpisah saat berada di asrama, siswa tersebut akan menghadapi pengusiran dari asrama dan sekolah. Untuk mutasi dan *drop out* peserta didik dari SMA Van Lith, biasanya pihak sekolah mencari sekolah rujukan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Biasanya mereka

dipindahkan pada SMA Pangudi Luhur Van Lith Semarang.

Kelulusan dan Alumni

Kelulusan merupakan pernyataan yang diberikan kepada setiap peserta didik dari pihak sekolah sebagai suatu lembaga. Kelulusan merupakan bentuk pengakuan atas kerja keras peserta didik dan sisiwi yang mencapai target minimum sebagaimana yang telah digariskan oleh pihak sekolah dan dinas pendidikan. Kelulusan dinyatakan dengan penyerahan ijazah atau STTB dari pihak sekolah kepada peserta didik. Penyerahan ini biasanya dibingkai dalam suatu upacara pelepasan peserta didik. Ikatan Alumni Van Lith didirikan pada tahun 2000 oleh perwakilan alumni SMA Pangudi Luhur Van Lith, di bawah fasilitasi Yayasan Pangudi Luhur. Forum ini dimaksudkan sebagai wadah untuk memfasilitasi komunikasi dan membina jaringan antar berbagai pihak. Berdirinya SMA Pangudi Luhur Van Lith dilatarbelakangi oleh pentingnya membina rasul awam yang dapat mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Selanjutnya, aspek ini ditingkatkan dengan dilaksanakannya program pengembangan pemuda secara intensif di SMA Pangudi Luhur Van Lith, yang meliputi pembentukan sistem asrama dan inisiatif pendampingan berkelanjutan bagi lulusan. Oleh karena itu, SMA Pangudi Luhur Van Lith senantiasa berupaya memberikan perhatian yang matang, mendukung, dan pada akhirnya bekerjasama dengan para alumninya guna memantapkan dan memajukan sekolah. Kegiatan pendampingan dan bimbingan ini terutama ditujukan kepada alumni yang masih dalam tahap pembelajaran dan sedang mencari peran dan lokasi tertentu untuk mengabdikan sebagai rasul awam, sedangkan kolaborasi dan animasi lebih cocok bagi alumni yang sudah teridentifikasi peran dan lokasi pengabdianya. Tujuan SMA Pangudi Luhur Van Lith tidak semata-mata untuk kepentingan lembaga itu sendiri, namun juga untuk kemajuan Gereja dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Pembahasan

Manajemen kesiswaan memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan karena bertugas mengatur dan mengembangkan potensi siswa. Hal ini mencakup pengelolaan kurikulum, sarana, prasarana, dan keuangan untuk memastikan siswa memperoleh layanan pendidikan yang sesuai. Keberhasilan suatu satuan pendidikan ditentukan oleh kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan peserta didik secara efektif. Oleh karena itu, pengelolaan kesiswaan menjadi hal yang paling penting dalam suatu lembaga pendidikan (Amin dkk, 2022). Selain itu, (Jahari et al (2018) menjelaskan bahwa manajemen siswa berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan kaliber dan keberhasilan lembaga pendidikan. Pengelolaan siswa yang efisien dan akurat menjamin lembaga pendidikan dapat menilai keberhasilan prestasi siswa secara efektif. Manajemen siswa adalah proses sistematis dalam mengawasi dan mengendalikan perilaku dan kemajuan siswa sejak mereka mendaftar di sekolah hingga mereka menyelesaikan pendidikannya. Fungsi manajemen kemahasiswaan meliputi perencanaan, pendampingan, evaluasi, dan transfer.

Manajemen kesiswaan berupaya mengkoordinasikan beragam kegiatan dalam bidang kesiswaan untuk menjamin kegiatan belajar mengajar di sekolah/madrasah terlaksana dengan lancar, efisien, konsisten, dan efektif guna memenuhi tujuan pendidikan. Tujuan ini mencakup ruang lingkup temporal yang signifikan, sehingga pengelolaan siswa lebih dari sekadar mengawasi siswa selama perjalanan akademis mereka di sekolah. Termasuk juga mengelola peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studinya (Mayangsari, 2020).

Pengelolaan kesiswaan mencakup lebih dari sekedar memantau aktivitas kesiswaan. Ini melibatkan beberapa prosedur yang membantu memfasilitasi pertumbuhan dan

perkembangan siswa sepanjang proses pendidikan. Secara konseptual, manajemen kesiswaan mencakup berbagai bidang yang melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membina pengembangan diri siswa. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan siswa, pertumbuhan siswa, evaluasi siswa, dan perpindahan siswa (Rifa'I, 2018).

Tujuan pengelolaan kemahasiswaan adalah untuk memfasilitasi berkembangnya peserta didik secara optimal dalam berbagai aspek, antara lain keunikan, keterampilan sosial, cita-cita, kebutuhan, dan potensi secara keseluruhan (Nafia & Karwanto, 2014; Oktaria, 2014). Manajemen siswa mencakup sub-aspek penting yang sangat relevan dalam lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah. Pembinaan adalah proses membimbing dan mendukung siswa untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas mereka dalam proses pendidikan. Tidak dapat dipungkiri, pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan berfungsi sebagai metode untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berkembang dalam komunitas sosial (Rahmi, 2014; Sumarsono & Nurhikmahyanti, 2014). Pengembangan kemahasiswaan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan mahasiswa selaras dengan tujuan lembaga. Pengembangan siswa dilaksanakan untuk membekali siswa dengan beragam pengalaman pendidikan guna membekali mereka dalam kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menumbuhkan keterampilan ini pada siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk siap menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar mereka. Hal ini, pada gilirannya, diharapkan dapat menumbuhkan suasana kondusif di mana siswa dapat menunjukkan organisasi yang lebih baik dan memprioritaskan tanggung jawab akademik mereka (Taqwa, 2015).

Menurut (Jahari., 2018), pengenalan manajemen kemahasiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap organisasi dan efisiensi banyak operasional, mulai dari penerimaan mahasiswa hingga transisi mereka menjadi alumni. Selain itu, keunggulan sekolah juga diperoleh dari dua faktor, yakni prestasi akademis dan prestasi nonakademik. (Candra, 2017) menyatakan bahwa manajemen siswa mencakup berbagai aspek yang mempunyai pengaruh menguntungkan, seperti kegiatan pembinaan di sekolah yang berkontribusi terhadap proses belajar siswa yang berkelanjutan melalui kolaborasi berkelanjutan antara seluruh pemangku kepentingan.

Tokoh-tokoh yang disebutkan antara lain Irawan (2020), Jahari (2018), Zakakalana (2017), dan Akbar (2020). Dalam melaksanakan pengelolaan kesiswaan, terdapat variabel yang membantu dan faktor yang menghambat proses tersebut. Variabel pendukungnya antara lain 1) ketaatan siswa terhadap peraturan perundang-undangan; 2) dosen pengajar yang berketerampilan tinggi dan berkualitas; 3) berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler; 4) infrastruktur yang memadai dan terawat; 5) kolaborasi efektif antara pendidik, staf sekolah, dan orang tua; 6) kurikulum yang terdefinisi dengan baik; dan 7) dukungan finansial dari komite orang tua. Namun ada beberapa faktor yang menghambat kemajuan dalam hal ini. Pertama, beberapa orang tua belum sepenuhnya menyerahkan kendali terhadap sekolah. Kedua, kurangnya guru yang berkualitas dan fasilitas yang memadai. Terakhir, status ekonomi anak-anak tersebut tidak mencukupi.

Setiap lembaga pendidikan menerapkan manajemen kemahasiswaan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengembangan, evaluasi, dan pengorganisasian alumni. Implementasi ini akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu sekolah baik dalam ranah akademik maupun non-akademik. Hasil yang diperoleh dari manajemen siswa mencakup pengorganisasian yang efektif dari semua kegiatan, khususnya yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan baru hingga keluar atau transisi menjadi alumni sekolah. Selain itu, sekolah memperoleh dua manfaat dari pengelolaan siswa, yaitu

prestasi akademik dan prestasi non-akademik.

KESIMPULAN

Setelah melakukan kunjungan ke empat sekolah yaitu SMA Negeri 1 Yogyakarta, SMA Kolese de Britto Yogyakarta, SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, dan SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntlan Magelang. Ditemukan bahwa hampir setiap sekolah telah menerapkan sistem manajemen siswa yang secara efektif disesuaikan dengan karakteristik unik masing-masing sekolah. Proses pengelolaan kemahasiswaan meliputi perencanaan, penerimaan, dan seleksi mahasiswa, serta pengelompokan, pengelolaan kehadiran, evaluasi, dan pengelolaan absensi mahasiswa. Termasuk juga mengawasi kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi kemahasiswaan (OSIS), serta mengelola siswa yang pindah, putus sekolah, lulus, atau menjadi alumni. Tantangan umum dalam penerapan manajemen kemahasiswaan antara lain kesulitan dalam proses perencanaan penerimaan mahasiswa baru dan perencanaan yang kurang memadai karena banyaknya pendaftar dibandingkan dengan terbatasnya jumlah mahasiswa yang diterima berdasarkan alokasi kelas dan rombongan belajar yang telah ditentukan. Keuntungan mengawasi siswa dari keempat sekolah tersebut adalah calon siswa dapat mendaftar di sekolah tersebut tanpa memerlukan upaya promosi apa pun.

Berdasarkan pengamatan di atas, rekomendasi berikut dapat diberikan untuk mengatasi tantangan dalam prosedur pengelolaan siswa di sekolah-sekolah tersebut: 1) Individu harus menerima perlakuan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. 2) Setiap individu harus memiliki akses terhadap pendidikan agama yang sesuai dengan agama pilihannya. 3) Individu harus berpartisipasi dalam program pendidikan yang mendorong pengembangan pribadi dan memberikan pengakuan atas tingkat pendidikan yang terstandar. 4) Perorangan hendaknya mendapat dukungan seperti fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lainnya berdasarkan persyaratan yang berlaku. 5) Individu harus mempunyai kesempatan untuk pindah ke sekolah pada tingkat yang sama atau lebih tinggi berdasarkan persyaratan penerimaan sekolah yang mereka inginkan. 6) Individu hendaknya mendapat penilaian terhadap hasil belajarnya. 7) Individu hendaknya mempunyai pilihan untuk menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., & Aswar, A. (2020). Manajemen Peserta Didik Pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'ân An Imam Asy-Syaathiby Wahdah Islamiyah Tingkat Â€ Ulya Bottobaddo. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 4(2), 236-260. [https://www.researchgate.net/publication/344559440 MANAJEMEN PESERTA DI DIK PADA PONDOK PESANTREN TAHFIZH AL-QUR'AN IMAM ASY-SYAATHIBY WAHDAH ISLAMIYAH TINGKAT 'ULYA BOTTOBADDO](https://www.researchgate.net/publication/344559440_MANAJEMEN_PESERTA_DI_DIK_PADA_PONDOK_PESANTREN_TAHFIZH_AL-QUR'AN_IMAM_ASY-SYAATHIBY_WAHDAH_ISLAMIYAH_TINGKAT_'ULYA_BOTTOBADDO)
- Amin, M., Andriani, T., & Afandi, M. (2022). Manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik di Madrasah Aliyah. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. 1(1), 39-76. <http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/alkifayah>
- Astuti. (2021). Manajemen peserta didik. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 11(2), 133-144. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara>
- Candra, M. A., Madhakomala, M., & Santosa, H. (2017). Manajemen peserta didik dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Angkasa I Jakarta. *IMPROVEMENT Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*. 4(2), 255-262. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement/article/view/10545>
- Daryanto, M. (2013). *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Rineka Cipta.
- Diantoro, F. (2018). Manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan.

- Cendekia: *Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*. 16(2), 409–426. <https://moraref.kemendiknas.go.id/archives/journal/97874782241970732>
- Gusti & Karnati, G. (2021). Manajemen peserta didik dalam upaya peningkatan kualitas sekolah: systematic literature review. *Intizar*. 27(2), 127-135. DOI: <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i2.10249>.
- Irawan, B., & Berlian, Z. (2020). Implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di Palembang. *Studia Manageria*. 2(2), 149– 164. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/view/4155>
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. 3(2),170-180. <http://doi.org/1015575/isema.v3i2.5009>
- Kristiawan. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Budi Utama.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook of Education Management; Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Mandrasah Di Indonesia*. Prenadamedia Group.
- Mayangsari, I. (2020), Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat Minat Ekstrakurikuler Mata Pelajaran Siswa di MTs Negeri 1 Trenggalek. *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*. 6(1), 29– 40. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/8467>
- Moleong, L., J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nafia, A., I. & Karwanto. (2014). Manajemen peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 4(4), 72-84. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/7472>
- Nur Baiti, R. R., Soedjarwo, S., & Purbaningrum, E. (2021). Management of Student with Special Needs in Inclusive Schools (Case Study in the State Junior High School 30 Surabaya and Alam Insan Mulia Junior High School Surabaya). *International Journal for Educational and Vocational Studies*. 3(1), 57. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i1.3388>.
- Oktaria, D. (2014). Persepsi siswa tentang manajemen peserta didik di SMK Tri Dhrama Kosgoro 2 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. 2(1), 329-461. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/2711/2310>
- Rahmi, N. (2014). Persepsi guru tentang manajemen peserta didik Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. 2(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3794>
- Ramayulis, & Nizar, S. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Kalam Mulia.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 5(1). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Rifa'I, M. (2018), *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan: Widya Puspita.
- Shodiq, S. (2019). Student management: a philosophy of contemporary islamic education. *Journal of Education Teaching and Learning*. 4(2), 314–320. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JETL/article/view/855>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, G., O. & Nurhikmahyanti, D. (2014). Pelaksanaan manajemen peserta didik

- sebagai pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 4(4),61-71. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/7437>
- Taqwa, G., C., N. (2015). Manajemen pembinaan peserta didik pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi SMP Negeri 232 Jakarta. *Jurnal Improvement*. 3(1). <https://jurnalimprovement.wordpress.com/2016/07/13/pembinaan-pesertadidik/>
- Troisi, J. D. (2015). Student management teams increase college students' feelings of autonomy in the classroom. *College Teaching*. 63(2), 83-89. <https://doi.org/10.1080/87567555.2015.1007913>
- Wilkinson, J., & Brooks, J. S. (2018). The past, present and future of educational administration. *Journal of Educational Administration and History*. 50(1), 1-2. <https://doi.org/10.1080/00220620.2017.1401985>
- Zakakalana, H. A., Kandar, S., & Suntoro, I. (2017). Manajemen peserta didik di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Lampung. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*. 5(1). <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/13297/9601>

Copyright holder :

© Cindy, A.H., Aisyah, V.P

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA